

Edukasi Gampong Berbasis Kewirausahaan dan Inovasi Ekonomi Lokal di Meunasah Leubok Aceh Utara

Juni Ahyar^{1*}, Iba Harliyana², Wulanda³

^{1,2,3}Universitas Malikussaleh

*Corresponding author: juniahayar@unimal.ac.id

Abstract. Gampong Mns Leubok AB, Lhoksukon District, North Aceh Regency is a Gampong that has a population of approximately 500 people, with the majority of their livelihood being farmers. Gampong Mns Leubok AB also has various potential natural resources that are quite potential to be developed, namely fish cultivation, where Gampong Leubok is located almost on the coast. Gampong Mns Leubok AB also has the potential to develop agricultural businesses such as fertilizer and agricultural plant medicine businesses, because most of the people in Leubok gampong also make their living by farming rice crops. Gampong Mns Leubok AB also has the potential to develop agricultural technology development efforts. Entrepreneurship-based Gampong Education: Innovation to Build the Local Economy Entrepreneurship-based Gampong Education: Innovation to Build the Local Economy in Gampong Mns Leubok AB, Lhoksukon sub-district, North Aceh Regency, was implemented to provide entrepreneurship knowledge to the community to be able to encourage the community to form business groups based on village potential. So that it can expand employment opportunities and encourage the community's economy and have an impact on the welfare of the local community, especially the community of Gampong Mns Leubok AB, Lhoksukon District, North Aceh Regency

Kata Kunci: Education, Economic Innovation and Entrepreneurship

1. Pendahuluan

Gampong Mns Leubok AB merupakan bahagian Wilayah Kabupaten Aceh Utara yang mempunyai sumberdaya alam atau potensi yang sangat besar, namun potensi ekonomi Gampong Mns Leubok AB masih banyak yang belum dikembangkan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan upaya meningkatkan kemandirian gampong Mns Leubok AB dengan salah satu cara dilakukan untuk membangun usaha pemula (*starup*) yang berbasis kewirausahaan desa [1][2]. Membangun usaha pemulan tersebut berdasarkan potensi ekonomi Gampong dan kemampuan sumberdaya manusia penduduk Gampong, yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas lapangan kerja yang akhirnya dapat mensejahteraan masyarakat Gampong Mns Leubok AB.

Meningkatkan kemandirian gampong yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana kemandirian gampong dapat mengelola sumberdaya alam dan potensi ekonomi dengan meningkatkan produksi dan pemasaran hasil [3][4][5]. Usaha pemula berbasis kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemandirian gampong Mns Leubok AB, dalam hal ini usaha pemula

dapat dibangun berdasarkan potensi sumberdaya alam gampong Mns Leubok AB yang dikembangkan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan. Usaha pemula yang dikembangkan di Gampong Mns Leubok AB yang berbasis kewirausahaan, terutama harus didukung oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), dan pemerintah kabupaten aceh utara dengan menyediakan modal melalui badan usaha milik Gampong Mns Leubok AB. Disamping itu, usaha pemula Gampong Mns Leubok AB juga modal dari swadaya masyarakat dan pihak swasta dalam memasarkan hasil usaha.

Dikarenakan usaha pemula yang berbasis potensi ekonomi gampong berdasarkan prinsip kewirausahaan yaitu keterbatasan skil sumberdaya manusia penduduk gampong Leubok dalam bidang usaha yang digelutinya, kemudian keterbatasan infrastruktur serta pasar dan persaingan usaha sejenis [6].

Ada beberapa solusi yang mungkin biasa dilakukan terkait dengan tantangan usaha pemula masyarakat gampong Mns Leubok AB, Kecamatan Lhoksukon adalah mengembangkan pelatihan dan pengetahuan, tentang berwirausaha, terutama dilakukan oleh akademisi Universitas Malikussaleh, kemudian mencari dukungan financial dan investor dari lembaga keuangan dan pemerintah dan mengembangkan produk yang unik.

2. Metode pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan PKM yang digunakan khususnya dalam mengidentifikasi permasalahan sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya dan untuk mendukung keberhasilan kegiatan PKM ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut: Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh pengelola BUMG. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

Metode ini digunakan sebagai media diskusi untuk mengetahui lebih lanjut terkait kelebihan serta kelemahan yang dihadapi pihak BUMG.

1. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan (asistensi) secara online dan intensif dengan tahapan sebagai berikut:
2. Pemahaman konsep kepada para penanggungjawab BUMG mengenai komponen dan indikator yang harus ada pada dokumen terkait perencanaan dan penganggaran, merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 dan beberapa aturan terkait.
3. Pemahaman atas penerapan maupun pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh BUMG dan bagaimana kesesuaiannya dengan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 dan beberapa aturan terkait.

3. Hasil pelaksanaan PKM

Keberhasilan Pelaksanaan PKM ini akan dinilai dari kemampuan Penanggungjawab dan Badan Pengawas BUMG dalam memahami tata cara dan teknis

penyusunan perencanaan dan penganggaran yang dilaksanakan untuk melihat indikator-indikator capaian merujuk pada analisis awal yang dilakukan pihak BUMG (khususnya pada jenis usaha yang dipilih untuk dilakukan serta karakteristik lainnya sebagaimana PP No. 11 Tahun 2021 pasal 38) serta bagaimana perwujudan atau dampak dalam muatan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban (pasal 58).

Kewirausahaan adalah mendorong usaha mandiri dalam mengembangkan ide dan pikiran yang berbeda dengan lainnya [7]. Angka pengangguran yang terus meningkat, terutama di pedesaan di berbagai wilayah di Indonesia, hal ini memungkinkan sektor wirausaha perlu dikembangkan untuk mengimbangi angka pengangguran tersebut [8]. Perkembangan tentang kewirausahaan terus berkembang pesat, salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah usaha pemula (*startup*) yang berbasis kewirausahaan, dimana basis usaha desa yang dikembangkan berdasarkan potensi desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha pemula (*Startup*) Gampong memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, mengingat gampong/pedesaan memiliki wilayah yang besar di Indonesia, namun masih banyak masyarakat yang masih belum memahami potensi ekonomi dari masyarakat desa tersebut. Pada umumnya usaha pemula gampong yang berbasis kewirausahaan menawarkan produk atau jasa yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat selain itu dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat gampong. Pengembangan *startup* (usaha pemula) juga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antara kota dan desa.

Untuk mengembangkan *startup* (usaha pemula) masyarakat gampong dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, BUMDES, swasta dan masyarakat [9][10]. Dengan potensi alam yang dimiliki masyarakat gampong pengembangan *startup* dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat gampong. Oleh karena itu, pengembangan usaha pemula harus menjadi perhatian yang serius dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di gampong Mns Leubok AB, kecamatan Lhosukon kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan menggunakan pendekatan:
2. Persuasif yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi aparat gampong dan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini
3. Model Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan
4. Metode Kuliah, yaitu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat member pengajaran dalam bentuk presentasi materi pelatihan dan mengadakan tanya jawab dari aparat gampong dan masyarakat

Pelatihan dilaksanakan di gampong Mns Leubok AB, Kecamatan Lhosukon yang diharapkan semua aparat gampong dan masyarakat untuk terlibat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Bentuk pelatihan berupa presentasi materi Edukasi

Gampong yang berbasis Kewirausahaan: Inovasi Membangun Ekonomi Lokal Edukasi Gampong yang berbasis Kewirausahaan: Inovasi Membangun Ekonomi Lokal. Pelatihan ini diharapkan dapat dapat memberikan pengetahuan tentang pembentukan usaha pemula dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang mandiri. Disisi lain peserta pelatihan juga melibatkan unsure pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten dan unsur pimpinan dan anggota dari BUMDES Gampong Mns Leubok AB, kemudian juga melibatkan pihak swasta dalam hali ini investor dan unsure pemasaran sebagai calon pembeli dari produk usaha pemula Gampong.

4. Kesimpulan

Pelatihan tentang edukasi gampong yang berbasis kewirausahaan: Inovasi membangun ekonomi Lokal di Gampong Mns Leubok AB Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara adalah memberikan pengetahuan kepada aparaturnya gampong, masyarakat Gampong agar mendapatkan pengetahuan cara mendirikan usaha pemula (Starup) yang berbasis kewirausahaan. Pelatihan dilaksanakan oleh akademisi Universitas Malikussaleh sebagai salah satu pelaksanaan tri darma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dengan diadakan pelatihan ini diharapkan masyarakat Gampong Mns Leubok AB, Kecamatan Lhoksukon khususnya dimasa mendatang mampu membangun usaha pula yang berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki. Pelatihan juga diharapkan mampu mencari pemasaran hasil produk masyarakat gampong Mns Leubok AB dan berinisiatif melibatkan BUMDES gampong dan pihak swasta, investasi dan pemerintah sebagai pemodal.

Ucapan terima kasih kepada Lembaga pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ke gampong Mns Leubok AB, terima kasih juga kepada geusyik gampong Mns Leubok AB bapak Budiman yang sudah mengundang kami.

Referensi

- [1] S. R. Julika and I. I. Puspaningrum, "Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa," *Public Corner*, vol. 11, no. 2, 2016.
- [2] M. Cantamessa, V. Gatteschi, G. Perboli, and M. Rosano, "Startups' roads to failure," *Sustainability*, vol. 10, no. 7, p. 2346, 2018.
- [3] A. Surono, "Peranan Hukum Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Skala Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa," *J. Rechts Vinding Media Pemb. Huk. Nas.*, vol. 6, no. 3, pp. 459–478, 2017.
- [4] S. Nurhidayanti, H. Abubakar, M. Galib, M. Basri, and T. Supriadi, "Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 6920–6926, 2023.
- [5] A. Zunaidah, E. Askafi, and A. Daroini, "Peran usaha bumdes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat," *Manaj. Agribisnis J.*

- Agribisnis*, vol. 21, no. 1, pp. 47–57, 2021.
- [6] D. A. Natuna and R. Rinaldi, “The competency of teacher entrepreneurship in teaching,” *IJEBA (INTERNATIONAL J. Econ. Bus. Appl.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–52, 2017.
- [7] D. Sartika, A. Pratama, and L. Kurniati, “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kota Bengkulu,” *Al-Khair J. Manag. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 228–241, 2023.
- [8] N. Yodianti and B. L. Y. Nugraheni, “Challenges and Opportunities for the Implementation of Internal Audit to Realize Good University Governance in Private Universities in Central Java,” *Fokus Bisnis Media Pengkaj. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 22, no. 1, pp. 111–128, 2023.
- [9] T. Muzaffarsyah *et al.*, “Pelatihan Tata Kelola Pemerintahan Gampong Dalam Mewujudkan Good Governance Di Gampong Paya Terbang Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara,” *J. Solusi Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 176–187, 2023.
- [10] M. Nazaruddin *et al.*, “Pengembangan Kelompok Peternak Melalui Hibah Sarana Produksi Konsentrat Dan Pendampingan Usaha di Gampong Blang Gurah Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara,” *J. Solusi Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 108–117, 2023.